

BAB I

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia akan mengalami suatu perubahan dan perubahan yang paling menonjol adalah perubahan tingkah laku. Belajar dapat dilaksanakan diberbagai tempat dan yang paling sering digunakan orang-orang adalah di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada umumnya pasti akan menghadapi sebuah masalah. Diantara masalah yang dihadapi oleh peserta didik biasanya adalah kurang menguasai materi yang diajarkan, yang kemudian mengakibatkan kejenuhan. Terutama dalam pembelajaran SKI siswa mudah mengalami kejenuhan karena biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah saja atau mungkin tidak dapat mengkondisikan kelas.

Tugas sebagai seorang guru adalah sebagai pendidik, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik, disamping itu tugas guru yang lain adalah sebagai motivator, untuk mendorong peserta didik agar bersemangat dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru akan merasa berhasil ketika materi yang diajarkan dapat diterima atau ditanggapi oleh peserta didik.

Kejenuhan merupakan hal yang sering dialami oleh peserta didik pada saat kapan saja. Kejenuhan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik merasa usaha yang mereka lakukan tiada artinya. Peserta didik yang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman yang baru, seakan-akan kemajuan belajarnya tidak mendatangkan hasil. Kejenuhan

belajar dapat dialami peserta didik jika peserta didik tersebut kehilangan motivasi, ataupun juga bisa karena metode yang digunakan guru tidak sesuai, misalnya guru hanya memakai metode ceramah saja, tidak dapat memberi umpan balik kepada peserta didik.¹

Ketika saya masih duduk dibangku MTs, saya mengalami sendiri tentang masalah kejenuhan, saya merasa jenuh saat pelajaran terutama pada saat pelajaran SKI karena gurunya hanya menggunakan metode ceramah saja. Maka dari uraian diatas penulis ingin meneliti tentang “upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran SKI”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Berkaitan dengan judul skripsi yang penulis angkat yaitu “ Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SMP IT As Shodiqiyah Semarang” maka peneliti memberikan alasan sebagai berikut:

1. Tugas guru selain menjadi pendidik juga bertugas sebagai motivator, jika tidak ada motivasi dari seorang guru peserta didik akan merasa kehilangan semangat.
2. Metode yang digunakan guru dalam mengajar sangat berpengaruh bagi pelajaran yang sedang berlangsung, jika metode yang digunakan tidak sesuai maka akan mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan mengakibatkan kejenuhan dalam pembelajaran.
3. SKI merupakan pelajaran yang sulit dipahami, karena berisi tentang sejarah yang sukar dipahami oleh peserta didik.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 181

4. Biasanya dalam pembelajaran SKI guru hanya memakai metode ceramah dan itu dapat menyebabkan kejenuhan belajar peserta didik.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman tentang arti dan maksud judul skripsi ini, untuk itu penulis akan memberikan penegasan dan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, sebagai berikut:

1. Upaya guru

Upaya adalah usaha atau ikhtisar (yang digunakan untuk mencapai maksud tertentu atau mencari jalan keluar dari persoalan tersebut).² Guru adalah seseorang memberikan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada peserta didik. Secara operasionalnya upaya guru bisa disebut dengan langkah-langkah yang digunakan guru untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

2. Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar ialah jangka waktu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak ada hasil yang diperoleh.³ Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan seakan-akan merasa sesuatu yang telah dipelajari tidak ada kemajuan sama sekali. Secara operasionalnya kejenuhan yang dialami peserta didik adalah metode yang digunakan

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV, Jakarta, PT Gramedia Pustaka, 2008, hlm. 1534

³Muhibbin Syah, *loc. cit.*

gurunya monoton atau kurangnya motivasi, peserta didik mengalami keletihan.

3. Sejarah Kebudayaan Islam(SKI)

Sejarah adalah salah satu bidang studi pendidikan Agama yang membahas tentang riwayat hidup Rasulullah Saw, sahabat-sahabat yang diceritakan kepada peserta didik sebagai contoh teladan yang baik bagi kehidupan manusia, baik dalam kehidupan manusia maupun kehidupan sosial.⁴ Kebudayaan Islam adalah hasil pikiran atau hasil karya umat Islam yang didasarkan dari pemahaman Islam yang beraneka ragam.⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran SKI di SMP IT Assodiqiyah Semarang
2. Apa saja yang menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan dalam pembelajaran SKI di SMP IT Assodiqiyah Semarang
3. Bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik di SMP IT Assodiqiyah Semarang

⁴Muhammad Abdul Qadir ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, 1984/1985, hlm. 158

⁵*Ibid.*, hlm 204

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitiannya yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran SKI di SMP IT Assodiqiyah Semarang
2. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran SKI di SMP IT Assodiqiyah Semarang
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik di SMP IT Assodiqiyah Semarang.

E. Metode Penulisan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan metode Penelitian deskriptif Kualitatif. Penelitian Kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang diperoleh dari apa yang diamati penulis.⁶

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek penelitian

- 1) Aspek Guru dalam mengatasi kejenuhan :

Indikator:

- a) Memberikan motivasi

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1997, hlm 36

- b) Melakukan perubahan posisi dalam pembelajaran (tempat duduk)
 - c) Melakukan relaksasi
 - d) Memberikan tebakan-tebakan atau humor⁷
- 2) Aspek kejenuhan belajar

Indikator:

- a) Kehilangan motivasi
 - b) Keletihan inderawi (mata dan telinga)
 - c) Keletihan fisik⁸
 - d) Waktu yang tidak sesuai (siang hari)
 - e) Metode yang digunakan guru tidak sesuai⁹
- b. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data skunder. Data yang diperoleh dari sumber pertama, dan data ini diperoleh melalui penelitian yang dilakukan secara langsung dari penelitian lapangan, yang meliputi wawancara dengan guru disebut dengan Data primer.¹⁰ Sedangkan data yang diperoleh dari sumber kedua disebut dengan data skunder. Data skunder ini

⁷ Acep Yonny, Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Guru Inspiraif dan Disenangi Siswa*, Jakarta, PT Buku Seru, 2011. hlm.85-88

⁸ *Ibid.*, hlm.84

⁹ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014, hlm.61

¹⁰ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, hlm.22

berupa dokumentasi seperti visi, misi sekolah, keadaan sekolah dan lain-lain.¹¹

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis atau secara langsung turun ke lapangan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹² Observasi ini menggunakan observasi secara sistematis, dimana dalam hal ini peneliti mempersiapkan pedoman pengamatan dan menyediakan daftar cek (*check list*) sebagai pedoman pengamatan. Dalam pengamatan ini peneliti dapat menentukan secara umum apa yang diamati agar masalah dapat diselesaikan. Pengumpulan data ini digunakan untuk mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan informasi dengan cara tanya jawab yang disampaikan dengan secara lisan dan dijawab pula dengan lisan.¹³ Wawancara ini lebih ditujukan kepada guru tentang bagaimana cara mengajar dan cara mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran SKI seperti memberikan motivasi, melakukan perubahan tempat duduk,

¹¹*Ibid.*, hlm. 23

¹²*Ibid.*, hlm. 48

¹³*Ibid.*, hlm. 40

melakukan relaksasi, dan memberikan tebakan-tebakan atau humor. Dan peserta didik tentang apa yang menyebabkan mereka mengalami kejenuhan dalam pembelajaran seperti kehilangan motivasi, keletihan inderawi (mata dan telinga), keletihan fisik, keletihan mental, waktu yang tidak sesuai (siang hari) dan metode yang digunakan guru tidak sesuai.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data.¹⁴ Setelah melalui observasi dan wawancara hal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan hasil dari observasi dan wawancara tersebut untuk memperkuat suatu penelitian.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan masalah atau tema seperti yang didasarkan oleh data.¹⁵ Di sini masalah yang akan diamati adalah masalah yang berkaitan dengan penelitian, dimana dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang mana analisis deskriptif kualitatif dalam penelitiannya lebih menggunakan fakta dengan kata-kata. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang

¹⁴ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*, cet. Ke-24, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 337

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung, 2001. PT Remaja Rosdakarya, hlm. 161

diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, kejadian-kejadian, fakta-fakta secara sistematis mengenai sifat-sifat populasi tertentu yang ada dalam sekolah.¹⁶

Teknik analisis data yang digunakan dalam proses analisis data adalah :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data dari lapangan. Fungsi reduksi data ini untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak penting, dan mengorganisasikan sehingga dapat interpretasi dapat ditarik.¹⁷

Dalam tahap ini peneliti hanya memilih satu fokus penelitian yang diperoleh dari lapangan. Maka tahap ini peneliti lebih memfokuskan pada Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Dalam Pembelajaran SKI.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini digunakan untuk memudahkan dan untuk memahami apa yang terjadi dan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁸ Dalam proses ini peneliti melakukan penyajian data yang secara sistematis, agar lebih mudah

¹⁶ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, hlm. 47

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 247

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 249

untuk dipahami antar bagian-bagian yang masih utuh. Selanjutnya peneliti mencari hubungan antara Kejenuhan Belajar Peserta Didik dengan Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar.

c. Menarik Kesimpulan atau Vertifikasi

Kesimpulan pada penelitian ini adalah menemukan sesuatu yang baru yang belum pernah ada sebelumnya. Kemudian peneliti mengambil kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh selama penelitian untuk mendeskripsikan suatu obyek yang sebelumnya masih tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁹ Peneliti mendeskripsikan tentang bagaimana Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran SKI.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar skripsi ini mengacu pada masalah yang pokok, maka penyusunan skripsi tersusun dalam 3 bagian penting, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian muka

Bagian ini terdiri dari judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 253

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri atas lima bab, dan pada masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan, terdiri atas alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam, Kejenuhan belajar. Ketiga bab tersebut terdapat sub-sub bab yang pertama, Pendidikan Agama Islam (Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Karakteristik Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam) Kedua Guru Pendidikan Agama Islam (Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggungjawab Guru, Tugas guru, Peran Guru Dalam Proses Belajar Mengajar) Ketiga, Kejenuhan Belajar (Pengertian Kejenuhan Belajar, Faktor-faktor yang Kejenuhan Belajar, Cara mengatasi kejenuhan belajar) Keempat, Sejarah Kebudayaan Islam (Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam) Kelima, Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Dalam Pembelajaran SKI.

Bab III : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran SKI di SMP IT Asshodiyyah

Semarang. Pada bab ketiga ini penulis memaparkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP IT Asshodiyyah Semarang, yaitu dengan pertama, memberikan gambaran umum (sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, serta keadaan sarana prasarana) di SMP IT Asshodiyyah Semarang. Kedua, Data Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran SKI di SMPT IT Asshodiyyah.

Bab IV : Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran SKI di SMP IT Asshodiyyah Semarang.

Bab V : Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

3. Bagian Pelengkap

Bagian ini terdiri atas, lampiran-lampiran, daftar pustaka, lembar konsultasi skripsi, dan daftar riwayat hidup penulis.